

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya yang dihasilkan oleh sastrawan dengan menceritakan kisah-kisah kehidupan yang ada di masyarakat. Hal itu diungkapkan oleh Dirgantara (2012:123) “Karya sastra adalah karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat pada waktu karya sastra itu diciptakan”. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis. Seperti yang dikatakan oleh Vogt (2016:101) yaitu “*Zum literarischen Grundwissen gehört die Vorstellung von den drei großen Gattungen der Dichtung – Epik, Lyrik, Dramatik –, die ihrerseits jeweils verschiedene Arten ausdifferenzieren.*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan dasar sastra mencakup tiga jenis sastra yaitu *Epik*, *lyrik*, dan *Dramatik*, masing-masing memiliki jenis yang berbeda.

Salah satu jenis karya sastra dalam *Epik* yaitu dongeng (*Märchen*). Dongeng bukanlah hal yang baru, melainkan sudah ada sejak dahulu dan diceritakan dari generasi ke generasi. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Gigl (2008:38) “*Märchen ist eine der ältesten literarischen Formen, die ihre Wurzeln in der schriftlosen Zeit hat und ursprünglich mündlich überliefert wurde*”. Dongeng adalah salah satu bentuk literatur tertua, yang berakar pada masa sebelum orang mengenal tulisan dan pada awalnya diturunkan secara lisan.

Sebagai sebuah karya sastra, dongeng memiliki ciri sesuai yang ditulis Willing dan Geldschlänger (2018) dalam situs <https://wortwuchs.net/maerchen-merkmale/>

memaparkan beberapa ciri dongeng adalah “*Märchen enthalten prinzipiell nichts Wirkliches und sind eher in einer wunderbaren oder abstrakten Welt angesiedelt.*”

Selain itu situs tersebut juga menjelaskan bahwa dongeng memiliki ciri lain yaitu “*Tiere, Dinge, und Pflanzen kommen häufig als Helfer vor und haben ganz bestimmte Charaktereigenschaften.*” Dari pernyataan dalam situs tersebut dapat diketahui ciri-ciri dongeng yaitu pada prinsipnya isi cerita dalam sebuah dongeng tidak nyata, lebih sering menceritakan keindahan atau sesuatu yang abstrak. Selain itu hewan, benda mati, dan tanaman yang berfungsi sebagai pembantu cerita dan memiliki karakter tertentu. Hal tersebut berkaitan dengan gaya bahasa yang sering digunakan dalam sastra yaitu personifikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Langermann (2002: 144): “*Personifikation ist eine rhetorische Figur und bezeichnet die Einführung von abstrakten Begriffen, konkreten Gegenständen und Tieren in Gestalt von handelnden und sprechenden Personen.*” Pernyataan di atas menjelaskan bahwa personifikasi adalah sebuah gaya bahasa dan menunjukkan adanya hal-hal abstrak, benda mati dan hewan yang dapat bertindak dan berbicara seperti manusia.

Atas dasar penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas personifikasi dalam sebuah dongeng.

Dongeng berkembang tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia termasuk Jerman. Jerman memiliki tokoh terkenal sebagai kolektor cerita dongeng. Hal tersebut disampaikan oleh Oberle, Schellens, Frey, Braune & Römer (2018:113) yang mengatakan bahwa “*Die bekannteste deutsche Märchensammlung sind Die Kinder- und Hausmärchen (Erstauflage 1812, folgend KHM) der Brüder Jakob und*

Wilhelm Grimm (1785-1863; 1786-1859)." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Jakob dan Wilhelm Grimm merupakan dua saudara yang terkenal sebagai kolektor cerita-cerita dongeng. Kumpulan cerita dongeng tersebut ditulis dalam sebuah buku yang berjudul *Die Kinder- und Hausmärchen(KHM)*. Kemudian Bartlick dan Stegemann (2013) melalui situs *Deutsche Welle* <https://p.dw.com/p/17EJd> menambahkan informasi mengenai kumpulan dongeng-dongeng dari *Brüder Grimm* yaitu:

“Die Märchensammlung der Brüder Grimm zählt zu den bekanntesten und meistverkauften Werken in deutscher Sprache. Viele Figuren wie „Schneewittchen“, „Der Froschkönig“, „Rotkäppchen“ oder „Hänsel und Gretel“ sind weltberühmt. Die Märchen wurden in mehr als 160 Sprachen übersetzt und werden immer wieder neu erzählt – als Comic, Kino- oder Zeichentrickfilm, im Videoclip, auf Hörbüchern oder der Theaterbühne.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa koleksi dongeng-dongeng dari *Brüder Grimm* adalah salah satu yang paling terkenal dan terlaris di Jerman. Banyak tokoh seperti *Schneewittchen*, *Der Froschkönig*, *Rotkäppchen*, atau *Hänsel und Gretel* yang terkenal di dunia. Dongeng-dongeng tersebut telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 160 bahasa dan terus menerus diceritakan kembali.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hingga saat ini dongeng-dongeng dari *Brüder Grimm* masih diceritakan dan berkembang, tidak hanya dalam bahasa Jerman tetapi juga dalam bahasa asing lain. Oleh karena kepopuleran inilah maka penulis memilih dongeng dari *Brüder Grimm* sebagai materi yang dibahas.

Selebihnya situs tersebut juga menuliskan bahwa buku dongeng dari *Brüder Grimm* yang berjudul *Kinder- und Hausmärchen* sudah mendunia, sehingga beberapa penulis di zaman sekarang menuliskan kembali dan mengembangkan dongeng-dongeng tersebut. Salah satu penulis yang menuliskan kembali dongeng *Brüder Grimm* bernama Cornelia Funke. Sebuah wawancara dilakukan oleh Wedler-Zinn dan Altenburger dengan Cornelia Funke, dari hasil wawancara tersebut ditulis dalam sebuah situs <https://bit.ly/2T3jozs>. Buku hasil karya Cornelia Funke sudah terjual kurang lebih sebanyak 20 juta buku di seluruh dunia. Karena hal itu Cornelia Funke menjadi terkenal sebagai penulis buku anak-anak di Jerman. Hal ini menjadi alasan buku karya Cornelia Funke dipilih untuk dibahas dalam penulisan ini.

Selain dari 20 juta buku yang terjual, Cornelia Funke juga menuliskan kembali dongeng-dongeng *Brüder Grimm* dalam sebuah buku yang berjudul *Mein Reckless Märchenbuch*. Menurut situs <https://wasliestdu.de/jacob-grimme-wilhelm-grimme/mein-reckless-maerchenbuch> buku ini ditulis dalam bahasa Jerman dan ditujukan untuk para pembaca khususnya remaja usia mulai dari 11 tahun. Bahasa yang digunakan oleh Cornelia Funke sederhana.

Atas dasar tersebut penulis memilih buku kumpulan dongeng karya Cornelia Funke yang berjudul *Mein Reckless Märchenbuch*.

Dalam buku *Mein Reckless Märchenbuch* karya Cornelia Funke terdapat 24 dongeng dan hanya terdapat dongeng-dongeng dari *Briider Grimm*. Beberapa diantaranya digemari oleh anak-anak di Jerman. Di dalam situs *Deutsche Welle* <https://bit.ly/37Bq10I> Sarah Hucal menulis bahwa dari sekian banyak karya *Brüder*

Grimm terdapat 10 dongeng yang digemari dan terkenal di Jerman. 10 dongeng tersebut adalah *Hänsel und Gretel*, *Rumpelstilzchen*, *Der Rattenfänger von Hameln*, *Die Boten des Todes*, *Der König von goldenen Berg*, *Der Froschkönig*, *Schneewittchen und die sieben Zwerge*, *die Bremer Stadtmusikanten*, *Rapunzel*, dan *Der Schuster und die Weichtelmänner*.

6 dari 10 dongeng diantaranya terdapat dalam buku kumpulan dongeng *Mein Reckless Märchenbuch* karya Cornelia Funke. Dengan alasan tersebut maka penulis memilih 6 dongeng tersebut yang akan dibahas. Dongeng-dongeng tersebut adalah *Hänsel und Gretel*, *Der König vom goldenen Berg*, *Der Froschkönig oder der eiserne Heinrich*, *Rapunzel*, *Rumpelstilzchen*, dan *Schneewittchen*.

Dongeng menggunakan berbagai macam gaya bahasa, salah satu yang termasuk dalam gaya bahasa adalah personifikasi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sanders (2007:158) mengungkapkan bahwa “*In heutiger Zeit tritt die Personifikation als wichtiges Stilmittel der Verlebendigung vor allem in der Dichtkunst auf.*”

Berdasarkan pernyataan Sanders gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang dapat menghidupkan suasana di dalam suatu karya seni sastra, karena dongeng juga merupakan karya seni sastra, maka dongeng juga menggunakan gaya bahasa. Sebuah situs yaitu <https://www.inhaltsangabe.de/wissen/stilmittel/personifikation/> memaparkan penjelasan mengenai personifikasi beserta beberapa contoh-contoh kalimatnya : “*Der Begriff lässt sich aus dem Lateinischen ableiten (persona = Person; ficare = machen) und bedeutet Vermenschlichung: Tiere, Pflanzen oder Lebloses werden mit menschlichen Eigenschaften ausgestattet oder handeln wie*

Menschen." Istilah personifikasi diambil dari bahasa latin. Kata personifikasi berasal dari kata *persona* yang memiliki makna "orang" dan *fiacre* yang berarti "melakukan", berarti hewan, tumbuhan, atau benda yang tidak bernyawa dapat bertindak seperti manusia. Kemudian salah satu contoh kalimat personifikasi yang dipaparkan oleh situs tersebut adalah "*Der Himmel weint*". Kalimat tersebut mengandung kalimat personifikasi, karena dalam kalimat tersebut terdapat benda alam yaitu pada kata "*Der Himmel*" memiliki makna "langit", seolah-olah seperti manusia karena dapat melakukan proses "*weint*" yang memiliki makna "menangis"

Berdasarkan ciri personifikasi di atas, di dalam dongeng terdapat tokoh hewan, tumbuhan atau benda mati yang memiliki peran dalam sebuah cerita, sehingga dapat membantu berjalannya cerita dongeng tersebut. Oleh karenanya penulis mengasumsikan bahwa dongeng mengandung gaya bahasa personifikasi. Dengan demikian tema yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah gaya bahasa personifikasi.

Penelitian dengan tema gaya bahasa personifikasi sejauh ini sudah dilakukan dalam berbagai bahasa dan dengan sumber data yang berbeda. Sumber data tersebut diantaranya adalah novel, puisi, komik, dan juga dongeng.

Analisis tersebut dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Permana Alkausar (2014) Majas Personifikasi pada Puisi karya Joseph von Eichendorff dalam Buku *Der Neue Conrady (Das groß deutsche Gedichtbuch)*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan topik dengan penulisan ini yaitu gaya bahasa personifikasi dan

perbedaan sumber data yaitu puisi, sedangkan penulisan ini dalam dongeng. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dalam puisi karya Joseph von Eichendorff dalam Buku *Der Neue Conrady (Das groß deutsche Gedichtbuch)* ditemukan 65 larik yang mengandung gaya bahasa personifikasi: 58 termasuk ke dalam jenis gaya bahasa personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*, 7 larik yang mengandung jenis gaya bahasa personifikasi *Anschauliche Personifikation*, namun tidak ditemukan jenis gaya bahasa *Erstarrung zur Formel* dalam penelitian ini.

Kemudian contoh penelitian lainnya adalah Pesan-Pesan Etika dalam Kumpulan Dongeng karya *Der Brüder Grimm* oleh Lilis Patimah (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Patimah memiliki kesamaan sumber data dengan penulisan ini yaitu dongeng. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa dalam kumpulan dongeng karya *Der Brüder Grimm* ditemukan 52 kalimat mengandung pesan etika sosial dalam bentuk verbal, 42 kalimat mengandung pesan etika sosial dalam bentuk fisik, 16 kalimat mengandung pesan etika sosial dalam bentuk pikiran dan perasaan, 14 kalimat mengandung pesan etika individual dalam bentuk fisik, 5 kalimat mengandung pesan etika individual dalam bentuk verbal, dan 1 kalimat mengandung pesan etika individual dalam bentuk perasaan dan pikiran.

Dalam makalah ini penulis membahas gaya bahasa personifikasi dengan bantuan teori Braak dengan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam 6 dongeng dalam buku kumpulan dongeng *Mein Reckless Märchenbuch* karya Cornelia Funke.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh pemakalah, maka yang menjadi fokus masalah yaitu: contoh-contoh kalimat personifikasi apa saja yang terdapat pada 6 dongeng dalam buku kumpulan dongeng *Mein Reckless Märchenbuch* karya Cornelia Funke?

